

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN TAMAN LITERASI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 3 DI SDN 7 TOLITOLI

Sinta\*, Muh. Khaerul Ummah BK, Hasia Marto  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia  
*\*Corresponding Email: [sintasucihmd@gmail.com](mailto:sintasucihmd@gmail.com)*

### Article History

Received: 26 September 2024  
Revised: 27 October 2024  
Published: 05 November 2024

### ABSTRACT

*Literacy is very useful in the academic development of students, especially stimulating their reading skills to become a positive habit of routine in classroom learning activities. The importance of optimizing this literacy park in increasing children's reading interest is the main objective of this research conducted at SD Negeri 7 Tolitoli. The research method used in this study is a Qualitative, Descriptive research method. This study aims to optimize the utilization of literacy parks in grade 3 in increasing reading interest of students at Elementary School 7 Tolitoli. Where in this study there are various indicators as measuring tools that are the contents of the Observation Results, Interviews, and Documentation, namely: Planning, Use, Control, Evaluation, Supporting Factors, Inhibitors, and Solutions. Data collection is carried out by means of Observation, Interviews and Documentation. The results of the study indicate that the use of the literacy park provided by the school greatly helps the learning process of students at Elementary School 7 Tolitoli, in addition to getting learning in the classroom, students can also take advantage of break time, they can also play while studying with friends in other classes.*

**Keywords:** *Utilization of Literacy Parks, Reading Interest, Elementary School*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Sinta, BK, M. K. U., & Marto, H. (2024). OPTIMALISASI PEMANFAATAN TAMAN LITERASI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 3 DI SDN 7 TOLITOLI. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(4), 1749–1759. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3435>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Perpustakaan berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran di sekolah. Hazima *et al.*, (2023) menyatakan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sehingga perpustakaan berperan sebagai pusat pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nadila *et al.* (2023) menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Idealnya, perpustakaan SD harus mengelola sudut baca kelas, area baca, dan fasilitas literasi lainnya di SD (Alika K *et al.*, 2023). Sudut baca adalah penggunaan ruang kelas untuk menyimpan koleksi buku siswa di setiap kelas, dengan tata letak yang rapi dan menarik di rak (Barokah & Kamal, 2023; Khoeriyah & Kamal, 2023).

Sudut baca berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan, yang bertindak sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan dan memperoleh informasi di sekolah (Adu & Cendana, 2022; Purwasih & Sahnun, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Dauzan Farook (Idris *et al.*, 2022), buku adalah senjata melawan kehidupan, terutama di era globalisasi saat ini di mana pengetahuan adalah kekuatan utama, dan pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Hal ini menekankan pentingnya membaca, yang menurut Maruti & Ananta (2024) dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan bahasa, berpikir, dan kreativitas. Minat baca pada era pendidikan sekarang ini sangatlah rendah, Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang lebih memilih untuk memainkan handphone atau gadgetnya untuk sekedar bermain game ataupun menonton saja. Rendahnya minat

baca juga terlihat dengan jelas ditingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana dimasa tersebut siswa lebih cenderung memilih bermain dari pada membaca. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui (Anindia Nur Amalia *et al.*, 2023; Millatu Zulfa *et al.*, 2023).

Minat baca sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan membaca, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Reviandy Azhar Ramdhani *et al.*, 2024; Sigarlaki *et al.*, 2023). Kegiatan membaca juga memberikan dampak positif.

permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa di sekolah. Ada beberapa yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa diantaranya siswa belum bisa membaca ataupun belum terbiasa untuk membaca, siswa cenderung senang bermain dari pada membaca buku, waktu luang siswa cenderung hanya digunakan untuk bermain gadget dengan menonton atau bermain game dari pada mencari ilmu pengetahuan baru melalui internet (Ailulia *et al.*, 2022; Ilham & Amal, 2023; Prasrihamni *et al.*, 2022).

Positifnya taman ini sebab dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dan mengembangkan ide-ide yang memudahkan siswa dalam menyusun cerita (Muhammad Maskur Musa & Kamal, 2022; Nina Wulan Nur Fitri *et al.*, 2023).

Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan siswa mempunyai kebiasaan

membaca dengan adanya program GLS tersebut. Adanya GLS yang diselenggarakan pemerintah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. (Alfina et al., 2022; Trisiana et al., 2023).

Agar taman literasi ini menarik siswa untuk membaca maka harus didesain secara menarik, pencahayaan yang cukup, memiliki koleksi yang menarik, dan variasi penguabahan fisiknya (Maruti et al., 2023; Megananda et al., 2023).

Taman literasi dihadirkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca, mengenalkan siswa dengan beragam sumber bacaan, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. (Maisarah & Yusnita, 2024; Yulia et al., 2024).

Taman literasi akan efektif jika dibuat dan dikelola dengan baik. Tahapan yang diperlukan dalam pembuatan dan pengelolaan taman literasi adalah dengan menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku, mendesain tempatnya dengan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan yang cukup, (Hamna et al., 2024; Qurrotaini et al., 2024).

kegiatan pembelajaran menggunakan koleksi untuk media dan sumber belajar (Hermawan et al., 2024; Wattimena et al., 2022).

Taman literasi juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dengan kegiatan seperti membacakan buku dengan nyaring, membaca buku secara berpasangan dan membaca buku dalam hati (Ampry et al., 2022; Stibies et al., 2023). Pemanfaatan taman literasi di kelas dapat lebih maksimal dengan didukung pemanfaatan area-area baca di sekolah dan area tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rutin seperti

menggelar kegiatan peningkatan minat baca secara berkala seperti mendongeng dan membaca nyaring, dan melengkapi taman literasi dengan buku yang sesuai fungsi taman baca (Ahmad et al., 2024; Muttaqien & Awiria, 2022).

Menurut Awaliyah et al. (2021), taman literasi memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas taman baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Kualitas taman baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku. Pernyataan ini dinyatakan pula oleh Muammar (2022), menyampaikan beberapa kendala dalam implementasi taman baca seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu kegiatan membaca dan kurangnya penataan hiasan dinding sudut baca yang mengurangi minat baca di taman literasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan berupa analisis data adanya gambar atau dokumentasi. Wicaksono (2022) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya penelitian yang mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti buktinya.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan bukan hasil atau produk (Sugiyono, 2011). Penelitian

ini menggambarkan objek optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca Siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Analisis data yaitu Observasi, Wawancara, dokumentasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli tahun ajaran 2023/2024. dengan jumlah siswa yaitu 25 , jumlah siswa laki laki 10 dan siwa Perempuan 15

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengoptimalan taman literasi kelas dapat meningkatkan minat baca siswa tidak jauh dari dukungan guru / wali kelas, pemanfaatan taman literasi kelas dapat meningkatkan minat baca siswa dan dapat membantu proses belajar siswa. Cara mengetahui peningkatan minat baca dalam memanfaatkan taman literasi kelas dapat dilihat dari indikator.

### 1. Perencanaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan taman literasi kelas yang telah dilakukan berjalan dengan baik di Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli dengan persetujuan dan Keputusan kepala sekolah dan semua guru sehingga dapat mengoptimalisasikan taman literasi kelas untuk meningkatkan minat baca siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan kepada wali kelas dan siswa.

Taman literasi yang disediakan digunakan sebaik mungkin, perencanaan yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan menyediakan taman literasi, buku-buku serta sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Adanya

fasilitas yang lengkap yang disediakan sekolah dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

### Penggunaan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang penggunaan taman literasi kelas dalam meningkatkan minat baca guru dan siswa dapat di optimalisasikan dengan baik dan benar. Penggunaan taman literasi digunakan sebaik mungkin untuk membantu proses pembelajaran siswa dan tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga digunakan untuk bermain dan berkumpul bersama-sama. Dengan memanfaatkan taman literasi kelas dapat mengoptimalisasikan taman literasi kelas untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 3. Dengan adanya taman literasi ini siswa dapat termotivasi untuk selalu mengunjungi taman literasi kelas untuk meningkatkan minat bacanya (Lee et al., 2023).

Penerapan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kelas dimulai juga telah diterapkan Di Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli agar siswa terbiasa dengan membaca, penerapan ini dilakukan di taman literasi kelas dengan setiap hari siswa mengunjungi taman literasi kelas untuk meningkatkan minat bacanya.

Menurut Fauziah et al., (2020) Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), Program ini diluncurkan untuk menjawab kualitas kemampuan membaca peserta didik yang rendah berdasarkan hasil PIRLS dan PISA (BK, Hamna, Saputri, et al., 2024). Selain itu, utamanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti melalui isi teks yang

dibaca peserta didik. Agar konteks gerakan literasi sekolah sebagai upaya menanamkan budaya literasi siswa Indonesia dipahami lebih jelas dan mendalam serta tampak kaitannya dengan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, berikut disajikan pembahasannya.

Adapun menurut Ramandanu. (2019) Pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua sekolah.

## 2. Evaluasi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengevaluasi jalannya proses pembelajaran agar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Rohim & Rahmawati. (2020) bahwa rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa untuk berkunjung ke taman literasi. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk membaca di taman literasi pada jam istirahat.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara Budiharto, Triyono, & Suparman, (2018). Pendapat lain menyatakan bahwa Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif Suyono, Harsiati, & Wulandari, (2017).

Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran Mutia, Atmazaki, & Nursaid, (2018).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat Hastuti & Lestari, (2018).

## 3. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pemanfaatan taman literasi kelas yaitu:

### a. Faktor pendukung

faktor pendukung yang menjadi faktor utama dalam peningkatan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan taman literasi kelas, perpustakaan, serta buku-buku yang disediakan oleh sekolah.

### b. Faktor penghambat

Factor penghambat yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan taman literasi kelas,

Berdasarkan hasil penelitian diatatas Banowati *et al.*, (2023) mengatakan bahwa Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan mahasiswa dalam membaca, secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran dosen,

lingkungan, dan fasilitas. Tanpa terpenuhinya faktor-faktor tersebut minat baca mahasiswa tidak akan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas (Banowati et al., 2023) Membaca adalah sebuah strategi. Pembaca yang efektif telah mengadopsi strategi membaca yang sesuai dengan teks yang mereka baca. Strategi membaca adalah mengetahui huruf dan piktoqram yang diamati untuk memecahkan masalah yang muncul.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang memadukan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, termasuk beberapa kegiatan seperti membaca (BK, Hamna, Motos, et al., 2024). Memahami penggunaan tanda baca, mengenal huruf, mengasosiasikan bunyi dengan artinya, dan mampu menarik kesimpulan dari bacaan.

Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini. Menurut Syarqawi *et al.*, (2022) jika minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya.

Banyak orang yang sukses dan terkenal disemua bidang pekerjaan karena dimulai dengan kebiasaan membaca buku (Hamna et al., 2023). Jika seseorang sudah terbiasa membaca buku, paling tidak ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu sebagai berikut: (1). Meningkatkan pengembangan diri sendiri, (2). Memenuhi tuntutan intelektual, (3). Memenuhi kepentingan hidup, (4). Meningkatkan minat bakat terhadap suatu bidang.

Prasrihamni et al. (2022) menyatakan faktor penyebab kurangnya

literasi diIndonesia karena dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah yang meliputi beberapa hal. Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan yang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia.

Masih banyak sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Hamna et al., 2024). Padahal ketersediaan buku-buku bacaan penunjang yang tidak hanya menarik tapi juga bermutu sehingga sangat memotivasi para siswa dalam memperluas pengetahuannya (Utamajaya et al., 2020).

#### 4. Pengendalian

Menurut Prasrihamni et al. (2022) Minat merupakan kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara terus-menerus dalam melakukan proses belajar. Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan serta mengenang suatu kegiatan.

Kegiatan di sini adalah kegiatan yang diperhatikan secara terus-menerus dan disertai rasa senang hingga mendapatkan kepuasan Anjani *et al.*, (2019). Kemampuan dan kemauan seseorang dalam membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang. Sedangkan menurut Agustina *et al.*, (2022), para siswa memanfaatkan gerakan literasi tersebut dengan sebaik mungkin dan menjadikan membaca sebagai aktifitas yang diharuskan dalam proses pembelajaran.

#### Solusi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dan

selalu memberi dorongan agar siswa semakin semangat dalam menjalankan setiap aktivitasnya dalam proses pembelajaran serta selalu memberikan saran dan masukan agar dapat melatih cara tumbuh pendewasaan siswa. Adapun Solusi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat di terima dan diamalkan oleh siswa, sehingga apa yang kita dapatkan dan dipelajari dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Keenam indikator yang dilakukan peneliti bahwa dapat di Tarik Kesimpulan optimalisasi pemanfaatan taman literasi kelas dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 telah meningkat. Hal ini disebabkan siswa telah memanfaatkan taman literasi sebagai tempat belajar, dan selalu meluangkan waktunya untuk berkunjung disaat jam pembelajaran kososng.

Meningkatnya minat baca siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai kelas 2 sampai kelas 3 semester 1-2. Dengan melihat hasil hasil wawancara, observasi, dan dokumntasi peneliti dapat menarik Kesimpulan bahwa Optimalisasi Pemanfaatan taman literasi kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli meningkat Teruma pada siswa yang memiliki minat baca rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Optimalisasi pemanfaatan taman literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli sudah meningkat dengan melakukan 6 indikator yaitu perencanaan, penggunaan, pengendalian, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta solusi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pemanfaatan taman literasi kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 7 Tolitoli:

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca dan memanfaatkan taman literasi bagi setiap siswa yaitu dengan disediakannya bahan bacaan yang baik, menarik serta memiliki jumlah yang sesuai dengan jumlah siswa-siswi yang ada di setiap kelas, dengan adanya hal tersebut yang disediakan oleh pihak sekolah khususnya di masing-masing kelas maka akan meningkatkan minat belajar membaca siswa. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat baca serat memanfaatkan taman literasi yaitu kurangnya persediaan buku, serta memiliki kuliatas yang kurang baik. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan minat baca serta memanfaatkan taman literasi kelas yang telah disediakan disetiap kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, S. S., & Cendana, W. (2022). Penerapan model think, pair, and share berbasis alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 132–150. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.53>
- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Ahmad, M. F., Fauziah, N., Rosfiani, O., & Rachman, S. (2024). The effectiveness of learning sun position and shadow: Picture and picture models in elementary schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.229>
- Ailulia, R., Saidah, P. N., & Sutriani, W. (2022). Analisis penerapan media

- video pembelajaran menggunakan aplikasi Plotagon terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas V. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i2.57>
- Alfina, Irmadurisa, A., Zannah, A. R., Ivansyah, A. R., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.49>
- Alika K, H., Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas filsafat pendidikan materialisme-naturalisme dalam konteks pendidikan dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.60>
- Ampry, E. S., Arsiah, Fatwa, M. F., A.M, M. I., & Arifuddin. (2022). Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 176–186. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.58>
- Anindia Nur Amalia, Ida Putriani, & Adin Fauzi. (2023). Pengembangan multimedia pandaca (pandai tanda baca) untuk siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.162>
- Awaliyah, A. N., Hartati, T., & Tursiva, E. (2021). Digital literation in increasing Reading interest and overcoming hoax news from social media in basic school students. *International Conference on Elementary Education*, 45–51. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/1441>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127.
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan entrepreneurship siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.173>
- BK, M. K. U., Hamna, Motoh, T. C., Aulia, D., Pratiwi, P., & Nabila R. Latrey. (2024). Alternatif peningkatan kemampuan public speaking melalui model bimbingan simulasi kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1554–1565. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>
- BK, M. K. U., Hamna, Saputri, E. A., Hamania, & Aulia, M. (2024). Peningkatan rasa percaya diri dalam public spaeking melalui manajemen pembelajaran berbasis 4C. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 128–138. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.57943>
- Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116.
- Hamna, Fajrin, M., BK Ummah, M. K., & Mulyani. (2023). Meningkatkan hasil

- belajar peserta didik dengan menggunakan metode membaca menulis menghitung pada kelas 1 dan 2 yang efektif di MIS DDI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.35870/ibjpm.v1i2.243>
- Hamna, H., Ummah BK, M. K., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati, W. (2024). Analisis perilaku budaya literasi siswa melalui pembuatan taman baca sebagai fasilitas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6765>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Sheilla, R., Elizah, S. N., El-Amini, P. R. B., & Hawari, S. (2024). Alternative effectiveness of memc-based classroom management in student learning at MI Taufiqurrahman 2 Kukusan. *Madako Elementary School*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.223>
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Ilham, M., & Amal, A. (2023). Implementasi model project based learning berbasis teori belajar kolaboratif dalam pembelajaran konsep dasar IPA SD. *Madako Elementary School*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.198>
- Khoeriyah, F., & Kamal, R. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Student Led Conference (SLC) di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.166>
- Lee, M., Lee, S. Y., Kim, J. E., & Lee, H. J. (2023). Domain-specific self-regulated learning interventions for elementary school students. *Learning and Instruction*, 88(June), 101810. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101810>
- Maisarah, & Yusnita, N. S. (2024). Development of canva multimedia-assisted interactive learning videos in grade IV science lessons in elementary schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.222>
- Maruti, E. S., & Ananta, I. (2024). Cyberbullying among elementary school students on tiktok social media platform. *Madako Elementary School*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.219>
- Maruti, E. S., Hanuwati Anurilandhan Hidayat, & Daffa Adhiza Ifani. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100–109. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.64>
- Megananda, N. P., Suyitno, & Anindya, D. (2023). Aktualisasi nilai adiwiyata pada konstelasi pembelajaran di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.210>
- Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, & Sofan Rizqi. (2023). Upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.165>

- Muhammad Maskur Musa, & Kamal, R. (2022). Ekstrakurikuler art painting dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kompetensi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Muttaqien, N., & Awiria. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa madrasah ibtidaiyah melalui teknik pembelajaran picture and picture. *Jurnal Madako Elementary School*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.47>
- Nadila, N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan buku ajar ide pokok berbasis potensi lokal Pantai Tambakrejo : Model kooperatif scramble di SD. *Madako Elementary School*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.207>
- Nina Wulan Nur Fitri, Fauzi, A., & Widiastuti, S. (2023). Pengembangan game edukasi math hero's adventure pada pembelajaran matematika kelas iv sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.163>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Purwasih, W., & Sahnani, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>
- Qurrotaini, L., Kinanti, S. D., Jelita, S. K., & Zahara, S. (2024). Utilization of marine ecosystem food chain diorama media in elementary school science learning. *Madako Elementary School*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.227>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Reviandy Azhar Ramdhani, Yuniar Mujiwati, Ayu Maya Damayanti, Khamdan Safiudin, & Nur Kholis. (2024). Substantial Feasibility of Implementing the Merdeka Curriculum: Analysis of Teachers' Teaching Perspectives in Elementary School. *Madako Elementary School*, 3(1), 83–101. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.232>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saputri, R., & Makhromi. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2856>
- Sigarlaki, O., Sobon, K., & Supit, P. H. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas IV SD GMIM 12 Manado. *Madako*

- Elementary School*, 2(1), 22–34.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.164>
- Stibies, J. M. A., Fitriani, A. A., & Yulianto, A. (2023). Analisis alat peraga terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Kristus Raja II Kota Sorong. *Madako Elementary School*, 2(2), 137–148.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.206>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah filsafat ber-lokalitas-naratif di sekolah dasar? Membedakai sekat pengasuhan guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.171>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the teaching models, strategies and technological innovations for classroom learning after school reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 13141–13150.  
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jusmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 53–67.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.46>
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pengantar ringkas*. Garudhawaca.
- Yulia, H. D., Suyitno, & Widiastuti, S. (2024). Student learning motivation in review of parental assistance and learning environment: Elementary school cases study. *Madako Elementary School*, 3(1), 68–82.  
<https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.234>
- Zulaikhah, & Amiroh, S. (2022). Siswa literasi melalui pemanfaatan pijok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 65–80.